

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cirebon merupakan sebuah kota yang letaknya dekat dengan pantai utara, kota yang menjadi perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Cirebon mempunyai julukan lain yaitu sebagai kota Wali, salah satu Wali yang berasal dari Cirebon ialah Sunan Gunung Djati, makam Sunan Gunung Djati terdapat di daerah Gunung Djati Kabupaten Cirebon. Makam Sunan Gunung Djati sering ramai pengunjung dari berbagai kota untuk berziarah.

Sunan Gunung Djati menggunakan media Wayang Kulit untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Cerita dalam Wayang Kulit kemudian dikembangkan menjadi sebuah tarian, sebuah karya tari yang menceritakan tentang tokoh-tokoh yang terdapat pada Wayang Kulit.

Di Cirebon, pertunjukan Wayang Kulit sering dipentaskan dalam sebuah acara. Sampai saat ini Wayang Kulit masih dikembangkan di sanggar-sanggar seni yang terdapat di Cirebon. Cirebon memiliki empat Kesultanan, yaitu Kesultanan Kasepuhan Kesultanan Kanoman, Kesultanan Kacirebonan, Kesultanan Kaprabonan, dengan banyaknya Kesultanan ini menjadikan Cirebon memiliki banyak kebudayaan terutama dalam bidang kesenian. Setiap Kesultanan yang ada di Cirebon memiliki Sanggar Seni yang melestarikan kesenian Cirebon.

Sanggar Seni di Cirebon tumbuh pesat dan menjadi banyak di setiap daerah di wilayah Cirebon baik Kota maupun Kabupaten. Cerita dalam Wayang Kulit

diadaptasi menjadi sebuah karya tari yang kemudian berkembang di sanggar-sanggar seni. Tari Wayang Cirebon antara lain adalah Tari Adipati Karna, Tari Srikandi, Tari Gandamana. Selain mempelajari Tari Wayang, sanggar di Cirebon juga mempelajari Tari Topeng Cirebon yaitu, Tari Topeng Panji, Tari Topeng Samba, Tari Topeng Rumyang, Tari Topeng Tumenggung, Tari Topeng Klana. Salah satu Sanggar Seni yang terdapat di Cirebon adalah Sanggar Seni Klapa Jajar.

Sanggar Klapa Jajar terletak di daerah Kesultanan Kanoman, berdiri pada tahun 1970 oleh Pangeran Agus Jhoni dari Kesultanan Kanoman. Dalam perjalanan berkeseniannya, ia telah menciptakan beberapa karya tari. Dimana karya tari tersebut telah banyak diakui dan dipelajari oleh para seniman Cirebon. Karya tarinya antara lain adalah Tari Putri Binangkit dan Tari Putra Binangkit, yang merupakan tari dasar Cirebon.

Tari Putra Binangkit menjadi daya tarik dalam penelitian ini karena tari ini merupakan tari dasar yang ada di Cirebon. Pangeran Agus Jhoni terinspirasi dari Tari Topeng Cirebon dalam mengkonstruksi Tari Putra Binangkit, sehingga nama gerak pada Tari Putra Binangkit sama dengan gerak Tari Topeng Cirebon.

Gerak yang dilakukan oleh tubuh manusia merupakan tanda kehidupan, dan menjadi ciri dalam bidang tari. Suatu tarian mempunyai tata hubungan dalam kesatuan keseluruhan susunan gerak dari bagian terkecil hingga bagian yang terbesar dari keseluruhan bagian tersebut disebut struktur. A. R Radcliffe Brown dalam Benardus Suharto mengemukakan bahwa struktur adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Brown dalam Suharto 1987:1).

Struktur berada dalam bentuk tari. Begitu pula dalam Tari Putra Binangkit yang memiliki struktur tari di dalamnya, yang terdapat pula elemen-elemen gerak di dalamnya.

Keseluruhan gerak tari tersebut merupakan perwujudan dari tataran gerak dengan sebuah bentuk tari yang merupakan rangkaian gerak yang terdiri dari Motif, Frase, Kalimat, Gugus sampai pada bentuk keseluruhan dalam tari (Suharto, 1983: 18-19) Bentuk dan struktur merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Struktur tari adalah suatu sistem kupasan, perincian gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu dikualifikasikan dengan pendekatan linguistik kedalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 223) karakter mempunyai sifat atau watak, sedangkan karakteristik dapat diartikan ciri khusus. Perkembangan berikut berarti sifat yang menandai kepribadian seorang sekaligus yang membedakannya dengan orang lain. Pada sebuah karya tari dikenal dengan penokohan yang terdapat dalam tarian. Untuk menganalisis ciri-ciri karakteristik gerak yang menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan dan perubahan-perubahan.

Demikian pula pada Tari Putra Binangkit yang mempunyai suatu struktur tertentu karena gerak-gerak dalam Tari Putra Binangkit seperti kebanyakan tari lainnya, motif gerak dalam Putra Binangkit ditata sedemikian rupa agar terjadi hubungan yang serasi antara motif gerak yang satu dengan motif gerak lainnya guna mewujudkan satu totalitas gerak yang akhirnya berwujud satu bentuk tari. Rangkaian motif gerak merupakan perbendaharaan gerak tari yang ditentukan

oleh kualifikasi gerak. Bila ditinjau lebih dalam gerak Tari Putra Binangkit tersusun dalam keterkaitan tata hubungan yang membangun satu kesatuan bentuk. Tata hubungan ini terjadi pada serentetan motif gerak yang saling berhubungan dengan rapih.

Demikian pula Tari Putra Binangkit mempunyai suatu struktur tertentu. Tari Putra Binangkit mempunyai banyak gerak pengulangan, sehingga membuat penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti. Struktur gerak Tari Putra Binangkit perlu diteliti karena untuk mengetahui karakteristik gerak dari tari tersebut.

Struktur tari dapat diungkapkan dengan cara memisahkan keseluruhan tari kedalam komponen bagiannya, serta mencari tata hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya kedalam pengorganisasian gerak tari secara hirarkis. Karakteristik gerak adalah memberikan perbedaan karakter pada setiap gerak berdasarkan apa yang telah dijabarkan dalam struktur tari.

Penelitian ini akan langsung dilakukan ke daerah tempat Tari Putra Binangkit diciptakan, yaitu di Cirebon tepatnya di daerah Kanoman Utara.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ingin diteliti adalah:

Struktur dan Karakter Tari Putra Binangkit di Sanggar Klapa Jajar Cirebon.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian yang ingin diteliti adalah:

- a. Struktur Tari Putra Binangkit
- b. Karakteristik Tari Putra Binangkit

C. Rumusan Masalah

“Bagaimana Struktur dan Karakter Tari Putra Binangkit di Sanggar Klapa Jajar Cirebon ?”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Struktur dan Karakter Tari Putra Binangkit di Sanggar Klapa Jajar Cirebon.

Metode Etnografi yang di elaborasikan dengan Analisis Struktur Tari untuk menemukan karakteristik Tari Putra Binangkit.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk melestarikan tari tradisi Cirebon. Serta memberikan wawasan dan ide bagi koreografer lain khususnya dari luar daerah Cirebon untuk membuat karya tari yang berangkat dari tari

tradisi Cirebon, agar budaya Cirebon terus berkembang. Khususnya untuk masyarakat Cirebon dapat memperkenalkan kebudayaan dalam bidang kesenian kepada masyarakat luas.

Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya ilmu tari untuk masyarakat diseluruh dunia.